

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Agama dan budaya adalah dua hal yang selalu berjalan bersama. Keduanya berjalan bersama dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, budaya adalah bentuk karakter atau corak dan ciri khas dari suatu masyarakat. Di sisi lain, agama merupakan bentuk spirit dari suatu masyarakat. Berkaitan dengan hal ini manusia harus mampu mempertahankan kebudayaannya sebagai bentuk jati dirinya. Manusia juga harus mempertahankan agamanya guna untuk keutuhan iman. Dalam berbagai hal, iman dan budaya saling melengkapi. Budaya itu bervariasi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Variasi tersebut adalah bentuk keberagaman. Keberagaman adalah anugerah Tuhan, sehingga menghargai keberagaman adalah wujud iman dari suatu agama.

Pada masyarakat Oelbeba, sebagaimana masyarakat Dawan umumnya terdapat banyak kekayaan budaya yang menunjukkan identitasnya. Salah satu kekayaan yang ada dalam masyarakat Oelbeba ialah pepatah Dawan. Dalam arti yang luas pepatah Dawan dapat diartikan sebagai suatu wejangan atau peribahasa dalam bahasa Dawan yang berisikan suatu pesan, nilai atau norma moral. Pesan, nilai atau norma moral tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan dan biasanya sangat bervariasi tergantung konteksnya. Dalam konteks kerja, terdapat sebuah pepatah Dawan yang sering digunakan oleh masyarakat Oelbeba. Pepatah tersebut ialah *“tmeop onle ate, tah onle usif”* (arti harfiah: Bekerja seperti hamba, makan seperti raja). Pepatah ini, memiliki pesan dan makna untuk selalu membangun mentalitas kerja keras seseorang dan sangat erat kaitannya dengan etika kerja dan tanggung jawab. Pepatah ini sering digunakan untuk menasihati dan membimbing seorang pribadi Dawan.

Hal yang tidak dapat dibendung adalah manusia kini terjerat dalam arus globalisasi. Memang di satu sisi, arus globalisasi membawa dampak positif.

Artinya, dengan kehadiran dan kemajuan teknologi memudahkan manusia dalam segala kegiatannya, begitu juga dalam urusan kerja. Namun, di sisi lain arus globalisasi justru membawa ancaman bagi keberlangsungan suatu budaya. Bagi budaya yang cocok, tawaran yang dibawa oleh arus globalisasi bisa diterima dengan baik, tetapi akan sangat bertentangan dengan budaya yang berseberangan. Seperti hal yang terjadi saat ini, kehadiran teknologi memunculkan budaya-budaya baru dalam masyarakat, seperti materialisme, individualisme, hedonisme, dan lain sebagainya. Semuanya itu, mengarahkan manusia pada rusaknya mental kerja, hingga krisis identitas.

Berhubungan dengan hal ini, manusia ditarik kembali untuk membarui hidupnya entah itu dalam masyarakat adat maupun masyarakat agama. Sebagai insan yang beriman dan berbudaya, manusia selalu diarahkan untuk menciptakan hidup yang lebih baik. Buktinya, banyak seruan-seruan profetis yang digaungkan dalam budaya atau pun agama. Salah satu seruan profetis yang digaungkan dalam agama Katolik ialah melalui salah satu surat dalam Kitab Suci yakni surat 2 Tesalonika 3:1-15. Surat 2 Tesalonika ini, diyakini sebagai surat yang ditulis oleh Paulus dan dua rekannya yakni Silwanus dan Timotius. Salah satu perikop dalam surat ini yang berisi wejangan dan nasihat bagi Jemaat di Tesalonika ialah perikop 3:1-15. Perikop ini ditulis dengan maksud untuk meluruskan kesalahpahaman Jemaat mengenai waktu kedatangan Tuhan. Akibat dari kesalahpahaman yang timbul di antara Jemaat, akhirnya jemaat mulai mengabaikan pekerjaannya dan mulai malas. Jemaat tidak lagi bertanggung jawab dan malah menyusahkannya yang lain. Hal ini berarti kurang mengakarnya nilai-nilai kristiani, sehingga Jemaat bisa terpengaruh dengan mudah.

Penelitian ini telah menelaah makna pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif* dalam terang 2 Tesalonika 3:1-15. Dari hasil telaah yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal: *pertama*, pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif* dalam terang 2 Tesalonika 3:1-15 dapat memberi kontribusi untuk mengatasi krisis mentalitas kerja, baik dalam etika dan rasa tanggung jawab. *Kedua*, makna yang terdapat dalam pepatah Dawan tersebut, memiliki padanan dengan makna, nilai dan pesan moral dalam surat 2 Tesalonika 3:1-15. *Ketiga*, baik pepatah Dawan

maupun surat 2Tesalonika 3:1-15, keduanya memberikan perhatian yang mendalam mengenai kehidupan bersama. *Keempat*, keduanya memiliki makna yang bisa diimplikasikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mengatasi krisis identitas baik dalam budaya maupun iman.

Akhirnya, penelitian ini menyatakan bahwa pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif*, dalam terang 2Tesalonika 3:1-15 menginspirasi beberapa tindakan konkrit yang bisa diimplikasikan dalam masyarakat Oelbeba. Adapun beberapa inspirasi yang bisa diterapkan dalam tindakan konkrit yakni; *pertama*, melakukan dialog bersama baik itu oleh pemerintah, tokoh adat, maupun pihak gereja setempat. Dialog ini dilakukan guna untuk mencari solusi dalam mengatasi krisis mental yang terjadi. *Kedua*, perlunya pendidikan karakter dalam keluarga. Keluarga merupakan agen pertama dalam membentuk karakter anak agar tidak mudah terjerumus dalam suatu hal. *Ketiga*, melakukan aksi budaya. Hal ini dilakukan guna untuk memantik masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai budayanya.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Anggota Masyarakat Oelbeba

Masyarakat Oelbeba diharapkan untuk tetap menjaga dan melestarikan kekayaan-kekayaan budaya yang menjadi kearifan lokal. Maksudnya ialah agar identitas masyarakat Oelbeba sebagai pribadi yang kebudayaan tetap terjaga. Salah satu kekayaan budaya yang harus terus dilestarikan ialah pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif*. Pepatah ini harus dimaknai dengan baik dan bisa dipadukan dengan pesan-pesan moral dalam surat 2Tesalonika 3: 1-15. Dengan melestarikan kedua hal ini, masyarakat diharapkan mampu mengatasi krisis mentalitas kerja dan dapat membangun kembali ethos kerja dari masyarakat Oelbeba.

5.2.2 Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk memeperhatikan pembangunan dalam masyarakat agar merata. Pembangunan tersebut bukan hanya soal cita rasa

kemunusiaan dan pembangunan infrastruktur tetapi juga pembangunan dalam cita rasa kebudayaan. Artinya, pemerintah harus fokus terhadap semua aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah diharapkan juga untuk menciptakan program-program kebudayaan berupa berbagai aksi kebudayaan, atau membuat pembaharuan dan sosialisasi tentang sikap yang baik dalam menghadapi suatu tantangan. Dalam hubungan dengan papatah dawan, pemerintah harus lebih kreatif dengan merangkum dan membukukan berbagai kekayaan budaya seperti syair-syair bijak sana dalam *naton* dan juga pepatah dalam masyarakat. Hal rangkuman disimpan dalam perpustakaan daerah. Hal itu berarti pemerintah harus mengusahakan suatu perpustakaan daerah.

5.2.3 Bagi Agen Pastoral

Sebagai agen pastoral, diharapkan untuk dapat mengelaborasi kekayaan budaya dan kekayaan agama. Dalam hal ini mampu menginkulturasikan suatu budaya dengan pesan atau nilai moral yang terkandung dalam suatu agama. Salah satu pesan dan nilai moral yang ada itu tertera dalam surat 2Tesalonika 3:1-15. Dengan demikian, agen pastoral pun bisa membentuk mentalitas kerja seseorang atau objek pastoralnya.

5.2.4 Bagi Pemangku adat

Para tokoh adat dalam masyarakat diharapkan untuk selalu menjaga kekayaan-kekayaan budaya lokal seperti pepatah Dawan dengan cara terus mewariskan dan menyerukannya disetiap acara adat. Tua-tua adat pun diharapkan untuk bekerja sama dan tidak saling menjatuhkan. Bila perlu memberikan teladan yang baik bagi generasi mendatang.

5.2.5 Bagi IFTK Ledalero

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, IFTK ledalero diharapkan untuk terus menggali kakayaan-kakayaan budaya yang baik dalam suatu masyarakat. Dalam proses tersebut IFTK ledalero bisa memadukannya dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral yang ada dalam iman katolik guna memperdalam penghayatan dan wawasan mahasiswa-mahasiswi. Akhirnya, lembaga ini dapat menghasilkan

lulusan yang bisa mencapai motto lembaga yang menintai kebijaksanaan melalui intelektual, iman, dan budaya.

5.2.6 Bagi Para pembaca

Para pembaca diharapkan agar sungguh memaknai tulisan ini dan bisa menghayati dalam konteks kehidupan pribadi. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang membangun pribadi pembaca. Secara khusus, diharapkan dapat merangsang pembaca untuk semakin mencintai kekayaan-kekayaan budaya lokal. Diharapkan pesan-pesan yang dihasilkan dalam tulisan ini, mampu menggugah dan merubah paradigma berpikir pembaca yang masih dangkal. Pembaca pun, diharapkan bisa menyuarakan seruan profetis untuk selalu mencintai budaya, agar semuanya bisa menjadi insan berintelektual, beriman, dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci dan Kamus

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Browning, W.R.F.. *Kamus Alkitab*. Penerj. Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo. Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia.

Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). *Alkitab Deuterokanonika Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 1974.

Verhoeven, P. Th. L. dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

II. Dokumen Gereja

Paulus II, Paus Yohanes. *Loborem Exercens*. Penerj, R. Hardawirjaya. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

III. Buku

Alwasilah, A. Chaedar. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1995.

Arendt, Hannah. *The Human Condition*. Chicago: University of Chichago Press, 1998).

Barclay, Wlliam. *The Daily Study Bible: The Letters to the Philippians, Colossians, & Thessaonians*. Edinburgh: The saint Andrew Press, 1993.

Barclay, William. *Penulis dan Warta Perjanjian Baru*. Penerj., Eduart Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1981.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S Hadiwiyata. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Bertens, K., Johanis Ohoitimur, dan Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.

Cror, Paul A., *Christian Unity: Matrix for Mission*. New York: Friendship Press, 1982.

Drewes, B.F.. *Surat 1-2Tesalonika: Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018.

Durken, Daniel (ed.). *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.

- Durken, Daniel (ed.). *Tafsiran Perjanjian Baru*. Penerj. Widiatoro (ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Dwi C.P., *Urbanisas dan Permasalahannya*. Semarang: ALPRIN, 2019.
- Fee, Gordon D. *The First and Second Letters To the Thessalonians: The New International Commentary On The New Testament*. Michigan-Cambridge, AS.: William B. Ferdmans Publishing Company, 2009.
- Fernandes, Stephanus Ozias. *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.
- Guthrie, Donal. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Surat-Surat Rasul dan Kitab Wahyu*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2018.
- Harris, Stephen L.. *The New Testament: A Student's Introduction Third Edition*. Mountain View, California: Mayfield Publishing Company, 1990.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Penerj. Iris Ardaneswari, dkk. Surabaya: Momentum, 2015.
- Jacobs, T.. *Paulus: Hidup, Karya, dan Teologinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983.
- Kanna, Christofeel. *Arsitektur Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1996
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007
- Komari, Nurul dan Sulistiowati. *Etika Kerja: Kunci Sukses Karir dan Kehidupan*. Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024
- Kriswanta, Gregorius, *Konvalidasi Perkawinan Pengesahan Gereja Yang Tidak Sah*. Yogyakarta: Kanisius, 2019
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tobit, Yudit, Baruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Maria, Siti, Lulianus Limbeng, dan Ahmad Sunarto. *Kepercayaan Komunitas Adat Suku Dawan Pada Siklus Ritus Tani Lahan Kering Di Kampung Maslete, Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi! Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006.

- Orong, Yohanes. *Kajian Budaya Dalam Studi Sastra*. Malang: Litnus, 2023.
- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran edisi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2017.
- Prior, Jhon Mansford. "Kebudayaan, Iman dan Sekularisasi". George Kirchberger dan Jhon Mansford Prior (ed.). *Iman dan Transformasi Budaya*. Ende: Nusa Indah, 1996.
- Rawls, John. *Justice as Fairness: A Restatement*. London, Inggris: Harvard University Press, 2001.
- Sa'u, Andreas Tefa dan Anastasia Nainaban. *Perspektif Budaya Timor*. Sukoharjo: Oase Pustaka, 2021.
- Sawu, Andreas Tefa. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Ende: Nusa Indah, 2004
- Shogren, Gary s.. *1&2 Tessalinians Volume 13: Exegetical Commentary on the New Testament*. Michigan-Cambriage, AS.: Zondervan, 2012
- Sihotang, Kasdin. *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Steger, Manfred B.. *Globalisasi: Sebuah Pengantar Singkat*. Penerj., Damik Septi R. Yogyakarta: IRCiSoD, 20202.
- Suharyo, I. *Mengenal Kitab Suci Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Max: Dari Dosalisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Tanpa Nama. *Pemahaman Alkitab: Tesalonika-Timotius-Titus*. Jakarta: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, 2017.

IV. Jurnal

- Aco, Afifah Budiselaswati Jasma., Dahliah Baharuddin, dan Abbas Selonh. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Makasar". *Jurnal Economics and Digita Business Review*, 6:1, 2025.
- Alferdi dan Eirene Ilmiawati Rindi. "Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya". *CAKARA: Jurnal Teologi Biblia dan Praktika*, 3:1, Mei 2022.
- Boyle, Marjorie O'Rourke. "William Harvey's Anatomy Book and Literary Culture". *Jurnal Akademik: Medical History*, 52:1, Januari 2008.

- Gea, Leniwan Darmawati., Ayub Abner Martinus Mbuilima, dan Sherly Mudak. "Keseimbangan Kerja dan Ibadah, serta Peran Penggembalaan: Studi terhadap Tenaga Kerja Indonesia di Wilayah Osaka-Jepang". *Jurnal Teologi Injili*, 3:1, 2023.
- Hutagalung, Stimson. "Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia Dalam Kehidupan Sosial". *Jurnal Koinonia*, 10:2, Desember 2015.
- Ibrahim, Hilmi Rahman. "Potret Pertumbuhan Ekonomi, kesenjangan dan kemiskinan di Indonesia dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan". *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40:55, Maret 2017
- Jamaludin, Adon Nasrullah. "Sistem Keekerabatan Masyarakat Kampung Sawah di Kota Bekasi". *el.Harakah*, 17:2, 2015.
- Mamentu, Jianny. "Menilik makna *A'rche`s* Dalam Perjanjian Baru Berdasarkan Teks 2Tesalonika 2:13-17". *Jurnal Mahasiswa Kristen*, 2:1, 2022.
- Maura, Sirah Robitha, Sindi Dewi Aprillian, dan Shella Agustina. " Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal: Al Yazidy Ilmu Sosial, humaniora, dan Pendidikan*, 5:1, 2023.
- Natan Silalahi, Junior. "Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan". *VISIO DEI:Jurnal Teologi Kristen*, 1:1. Juli 2019.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim dan Karolina Etnasari Anjaya."Kesetiaan Tuhan Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2Tesalonika 3:1-7". *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 6:2, Nonember 2022.
- Nurtjahjanti, Harlina. "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna Dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi". *Jurnal Psikologi Undip*, 7:1. April 2010.
- Purwantoa, Semiarto Aji dan Indrainsi Hapsari. "The story of building healthful houses in East Nusa Tenggara, Indonesia". *Jurnal Akademik: Saude a Sociedade*, 27:2, 2018.
- Raioan, Agrindo Sandro dan Mayolus Dimas Ismuputranto Bhatara Randa. "Etos Kerja Masyarakat Dawan Dan Korelasinya dengan Konsep Kerja Menurut Karl Marx". *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14:1, April 2023.
- Raioan, Agrindo Zandro. "Moep Onle Ate, Tah Onle Usif: Lensa Filosofis Memahami Orang Dawan dan Dunia Kerjanya". *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 17:2, Desember 2022.

- Saleh, Abdul Rachman dan Hardi Utomo. “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang”. *Among Makarti*, 11:21, Juli 2018.
- Selan, Yunus, Daud Anfon Pandie, dan Gideon Sutrisno. “Nekafmese ma Ansaofmese (Membangun Kehidupan Atoin Pah Meto Kristen yang Inklusif”. *Jurnal Educational and Development*, 12:2. Februari 2024.
- Sobon, Kosmas. “Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Immanuel Levinas”. *Jurnal Filsafat*, 28:1, 2018.
- Syiva, Siti Putri Nur, dkk.. “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Literature Review)”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, 2:1, 2023.
- Tenis, Horiaana Ilyadim., Yoseph B. Kroon, dan Johnson W. Haan. “Peran Semantis Argumen Klausa Verbal Bahasa Dawan Dialek Amanuban”. *SASDAYA, Gajah Mada Journal of Humanities*, 2:2, Mei 2018.
- Tim Redaksi, “Era Pasca Kebenaran”. *Jurnal Ledalero*, 12:1, Agustus 2017.
- Yapi Tuam, Yoseph. “Tradisi Fuah Pah: Ritus dan Mitos Agraris Masyarakat Dawan Timor”. *Bahasa Merjaut Sastra Merunut Budaya*. Chief (ed.), Yogyakarta: Penerbit USD, 2004.
- Wahana, Paulus. “Mengusahakan Kebahagiaan Dalam Kegiatan kerja”. *Jurnal Filsafat*, 27:2, Agustus 2017.

V. Skripsi

- Buu, Nikodemus. “Menelaah Pepatah *Modhe Ne’e Hoga Woe Meku Ne’e Doa Delu* Dalam Terang Injil Yohanes 15:9-17 dan Relevansinya dengan Masyarakat Toda-Ngada”. *Skripsi*, IFTK Ledalero, 2024.

VI. Artikel di Website

- Metkono, Florante Marjo. “Data Koessioner Penelitian Pepatah Dawan *Tmeop Onle Ate, Tah Onle Usif*”. *Data Koessioner*. <https://docs.google.com/forms/d/1zOYRTMBZqMNjWKPv-IDXcTbDdm5KZSWVa59nbrWojKo/edit#responses>
- Palle, Orry. “Meop Onle Ate Tah Onle Usif”. *Batukarinfo.com*. <https://www.batukarinfo.com/komunitas/blogs/meop-ate-tah-usif>.
- Tim Timor Today. “Kepala desa Oebola-Fatuleu Ditegur Bupati”. *Timurtoday.com*, Kupang, 1 Maret 2025. <https://timurtoday.id/kepala-desa-oeboa-fatuleu-ditegur-bupati>.

Wattimena, Reza A.A. "Makna Kerja Dalam Hidup Manusia". *Rumah Filafat*.
<http://rumahfilsafat.com/2011/03/07/makna-kerja-dalam-hidup-manusia/>.

VII. Wawancara

Humau, Fulgensia, Wawancara *Via Telephone*, 1 Mei 2025.

Humau, Johan Ruben. Wawancara *Via Telepon*, 27 September 2024.

Humau, Soleman. Wawancara *Via Telepon*, 21 September 2024.

Humau, Thomas. Wawancara *Via Telepon*, 24 September 2024.

Lalan, Maksi Meliana. Wawancara *Via Telepon*, 24 september 2024.

Metkono, Benyamin. Wawancara *Via Telepon*, 23 September 2024.

Taninas, Paulus. Wawancara *Via Telepon*, 24 September 2024.

Tanone, David. Wawancara *Via Telepon*, Salah Satu Ketua Adat, 28 September 2024.

Tfuakan, Silvester. Wawancara *Via Telepon*, 26 September 2024.

Sonlay, Nikson. Wawancara *Via Telephone*, 15 November 2024.

Lampiran: Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan Seputar Masyarakat Oelbeba:

1. Bagaimana keadaan geografis kampung Oelbeba?
2. Bagaimana sejarah lahirnya nama Oelbeba?
3. Apa dan bagaimana bahasa dalam masyarakat Oelbeba?
4. Bagaimana mata pencaharian masyarakat Oelbeba?
5. Bagaimana sistem kekerabatan masyarakat Oelbeba?
6. Bagaimana sistem perkawinan masyarakat Oelbeba?
7. Bagaimana sistem kepercayaan masyarakat Oelbeba?

B. Pertanyaan Seputar Pepatah:

1. Bagaimana asal usul dari pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif* tersebut?
2. Apa sasaran dan tujuan dari pepatah Dawan tersebut?
3. Bagaimana konteks pemakaian dari pepatah tersebut?
4. Apa makna dari pepatah Dawan *tmeop onle ate, tah onle usif*?
5. Bagaimana penghayatan masyarakat Oelbeba terhadap Pepatah ini?